

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab petunjuk dan hidayah bagi manusia dan seluruh makhluk yang ada di muka bumi ini sesuai dengan penegasan dalam al-Qur'an :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ٢

“Kitab (al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.”¹

Allah *subhanahu wa ta'ala* menurunkan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad *sholallahu alaihi wa salam* dengan wasilah malaikat Jibril sebagai pedoman hidup manusia, Allah *subhanahu wa ta'ala* mengaruniakan akal kepada manusia agar manusia mengeksplorasi kecerdasannya untuk mentadaburi ayat-ayat Nya, baik ayat *qouliyah* maupun ayat *kauniyah*, hadist sebagai sumber hukum ke dua setelah al-Qur'an, ada pula sumber hukum yang ketiga yaitu *ijtihad*, manusia di berikan kebebasan untuk berijtihad dengan akalnya untuk menguraikan suatu kompleks permasalahan yang membutuhkan penjelasan lebih rinci, tentunya para cendekiawan yang berwawasan luas serta memenuhi syarat untuk melakukan ijtihad itu.

Kajian kitab suci al-Qur'an tidak akan pernah ada habisnya, salah satunya adalah dengan pendekatan tafsir. Penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur'an sendiri merupakan upaya manusia untuk meresepsi kalam ilahi melalui *ijtihadnya*. Pengertian tafsir secara etimologi, tafsir berarti menjelaskan *البيضا*, menerangkan *التبيين*, menampilkan *الظهار*, menyibak *الكشف* dan merinci *التفصيل*. Tafsir berasal dari isim masdar dari *wazn* *تفعيل*. Kata tafsir diambil dari bahasa arab yaitu yang artinya menjelaskan.² Pengertian inilah yang dimaksud di dalam *Lisan al- 'Arab* dengan membuka sesuatu yang tertutup. Pengertian tafsir secara bahasa ditulis oleh Ibnu Mahdzur ialah membuka dan menjelaskan maksud yang sukar dari suatu lafaz. Pengertian ini pulalah yang diistilahkan

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Cahaya Quran, 2006), hlm 2.

²Al-Zarqani, *Manahil al-Irfan fi Ulum al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.th), hlm 3.

oleh para ulama tafsir dengan (menjelaskan dan menerangkan). Sedangkan di dalam kamus bahasa Indonesia kata tafsir diartikan dengan keterangan atau penjelasan tentang ayat-ayat Al-Qur'an.³

Awal mula penafsiran al-Qur'an sudah terjadi pada diri Rasulullah *sholallahu alaihi wa salam*. Maka banyak ahli mengungkapkan bahwa *mufasssir* pertama adalah Rasulullah *sholallahu alaihi wa salam*. Hal ini dibuktikan dengan data bahwa setiap kali Rasulullah *sholallahu alaihi wa salam*, menerima wahyu, maka ketika Rasulullah *sholallahu alaihi wa salam* menerima wahyu dari Allah *subhanahu wa ta'ala* melalui perantara malaikat Jibril, seketika itu pula Rasulullah *sholallahu alaihi wa salam*, menyampaikan kepada para Sahabat.⁴

Walaupun bangsa Arab pada waktu itu masih buta huruf, tapi mereka mempunyai ingatan yang sangat kuat. Pegangan mereka dalam memelihara dan meriwayatkan syair-syair dari para pujangga, peristiwa-peristiwa yang terjadi dan lain sebagainya adalah dengan hafalan semata. Karena hal inilah Nabi *sholallahu alaihi wa salam* mengambil suatu cara praktis yang selaras dengan keadaan itu dalam menyiarkan dan memelihara al-Qur'an. Setiap ayat yang diturunkan, Nabi *sholallahu alaihi wa salam* menyuruh menghafalnya, dan menuliskannya di batu, kulit binatang, pelapah kurma, dan apa saja yang bisa dituliskan. Nabi *sholallahu alaihi wa salam* menerangkan tertib urutan ayat-ayat itu. Nabi *sholallahu alaihi wa salam* mengadakan peraturan, yaitu al-Qur'an saja yang boleh dituliskan, selain dari al-Qur'an, Hadits atau pelajaran-pelajaran yang mereka dengar dari mulut Nabi *sholallahu alaihi wa salam* dilarang untuk dituliskan. Larangan ini dengan maksud agar al-Qur'an itu terpelihara, jangan dicampur aduk dengan yang lain-lain yang juga didengar dari Nabi *sholallahu alaihi wa salam*.⁵

Setelah Rasulullah *sholallahu alaihi wa salam* wafat (11 H.), kepeloporan beliau di bidang tafsir dilanjutkan oleh para sahabat. Di antara sahabat-sahabat

³ *Ibid.*, hlm 3.

⁴ Hj Mohd Yusof Zulkifli dan Muhammad Hj Mohd Yunus Mukhlis, *Kajian al- Qur'an*, (Kuala Lumpur Malaysia: Centre of Qur'anic Research (CQR), 2015), hlm. 10.

⁵ Hasani Ahmad Said, "Mengenal Tafsir Nusantara: Melacak Mata Rantai dari Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura hingga Brunei Darussalam", Jurnal artikel dalam majalah Refleksi, Vol 16, no 2, (Jakarta, 2017), hlm 212.

yang ahli di bidang tafsir misalnya: *Khulafā' al-Rāshidīn* Abu Bakar (w. 13 H.), 'Umar bin al-Khattāb (w. 23 H.), 'Uthmān bin 'Affān (w. 35 H.), dan 'Ali bin Abī Thālib (w. 40 H.), Ibn 'Abbās (w. 68 H.), 'Abdullah dan Zubair, Ubay bin Ka'b (w. 20 H.), Zayd bin Tshābit, dan Abū Mūsā al-Anṣārī (w. 44 H.).⁶ Di samping sepuluh sahabat yang tergolong sebagai ahli tafsir dan pelanjut penafsiran yang dilakukan oleh Nabi *sholallahu alaihi wa salam*, yaitu Abū Hurayrah (w. 58 H.), Anas bin Mālik, 'Abdullah bin 'Umar (w. 73 H.), Jābir bin 'Abdullah, A'īyash (w. 57 H.), dan 'Amr bin 'Aṣh. Mereka dipandang sebagai generasi pertama mufassir.⁷

Sejarah perkembangan tafsir tidak terlepas dari metodologi dan corak penafsiran yang dihasilkan oleh setiap generasi dalam penggal sejarah tertentu, di mana dalam menyajikan kandungan dan pesan-pesan firman Allah *subhanahu wa ta'ala*. Terdapat ekspresi dan karakter yang impresif. Jangankan pada generasi yang berbeda, generasi yang samapun, seperti generasi sahabat sudah memperlihatkan fenomena perselisihan pendapat dalam memahami al-Qur'an. Sampai berlanjut generasi para *tabi'in* dan para mufasir yang bermunculan di era modern ini,

Nashiruddin Baidan menekankan bahwa metodologi tafsir merupakan media yang harus di tempuh dalam menempuh tujuan instruksional penafsiran yang mana menggunakan metode tafsir, seseorang dituntut secara mutlak untuk menguasai ilmu metode tersebut atau yang disebut metodologi tafsir. Menurutny metodologi penafsiran merupakan bagian yang substansi dalam kajian ilmu tafsir.⁸

Tafsir al-Ayat al-Kauniyyah Fi al-Qur'an al-Karim karya Zaghloul Raghīb Muhammad al-najjar sebagai guru besar geologi dan pakar dalam *I'jazul ilmi* serta beliau aktif dalam mengikuti organisasi internasional dan menjadi pemimpinnya diantara beberapa organisasi tersebut dan menguasai berbagai bidang lainnya, yang sangat dibutuhkan sebagai rujukan oleh berbagai

⁶ Jalaludin as-Shuyuthi, *al-Itqān fī 'Ulum al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Fikr, t.th), hlm 27-28.

⁷ Manna' al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*, (Jakarta Timur: penerbit pustaka al-kautsar, 2006), hlm 343.

⁸ Nashiruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2002 hlm 10.

kalangan. Namun mayoritas belum banyak mengetahui bagaimana metode yang digunakan oleh Zaghoul Raghieb Muhammad al-Najjar dalam kitabnya *Tafsir al-Ayat al-Kauniyyah fi al-Qur'an al-Karim* dan bagaimana proses penafsiran al-Qur'an dengan pendekatan *I'jaz ilmi*, oleh karena alibi tersebut penulis bersikeras ingin mendalaminya secara mendalam.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti akan menarik suatu rumusan pokok masalah agar pembahasan dalam skripsi ini lebih terarah dan sistematis, Adapun rumusan masalah dari uraian diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah metodologi dan corak penafsiran Zaghoul Raghieb Muhammad al-Najjar dalam kitab *Tafsir al-Ayat al-Kauniyyah fi al-Qur'an al-Karim*?
2. Bagaimana penafsiran Zaghoul Raghieb Muhammad al-Najjar dalam kitab *Tafsir al-Ayat al-Kauniyyah fi al-Qur'an al-Karim*?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui metodologi dan corak penafsiran Zaghoul Raghieb Muhammad al-Najjar dalam kitab *Tafsir al-Ayat al-Kauniyyah fi al-Qur'an al-Karim*.
2. Untuk mengetahui penafsiran Zaghoul Raghieb Muhammad al-Najjar dalam kitab *Tafsir al-Ayat al-Kauniyyah fi al-Qur'an al-Karim*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang bagaimana metode dan corak kitab *Tafsir al-Ayat al-Kauniyyah fi al-Qur'an al-Karim* karya Zaghoul Raghieb Muhammad al-Najjar. Serta mengetahui relevansinya penafsiran al-Qur'an dengan pendekatan *I'jaz ilmi* dan metode yang beliau gunakan dalam

menafsirkan. Selain itu diharapkan dapat menjadi sumber rujukan serta menambah referensi kepada para akademisi di bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membuka dan menambah wawasan baru bagi peneliti dalam bidang Tafsir al-Qur'an, karena berdasarkan survey yang penulis lakukan sampai saat ini belum ada yang melakukan penelitian tentang metode dan corak kitab *Tafsir al-Ayat al-Kauniyyah fi al-Qur'an al-Karim* karya Zaghoul Raghieb Muhammad al-Najjar. Selain itu membuat penelitilebih berpikir progresif serta terbuka (*open minded*) bahwa pembahasan yang ada di dalam al-Qur'an akan selalu menarik dan tidak akan ada habisnya karena islam adalah agama *rahmatan lil a'lamin*.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah tentang ilmu al-Qur'an dan tafsir khususnya dalam bidang pengetahuan tentang banyaknya buku tafsir yang memiliki metode dan corak tersendiri dalam membahas ayat-ayat al-Qur'an. Selain itu penelitian ini berperan dan memberikan kontribusi dalam kemajuan ilmu al-Qur'an dan tafsir khususnya mengenal kitab tafsir kontemporer yang berjudul *Tafsir al-Ayat al-Kauniyyah fi al-Qur'an al-Karim* karya Zaghoul Raghieb Muhammad al-Najjar 2007. Dalam rangka membangun umat Islam yang berpikir inovatif dan cerdas, khususnya untuk segenap civitas akademika STIQ Isy al-Karimah.

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang akan penulis bahas hanya memiliki kemiripan dalam alur dan jenis penelitian yaitu membahas tentang suatu ayat kauniyyah yang merujuk pada kitab *Tafsir al-Ayat al-Kauniyyah Fi al-Qur'an al-Karim*, mengingat penelitian yang penulis lakukan setelah melakukan survey sampai saat ini penulis belum menemukan adanya yang meneliti.

Adapun terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang kitab tafsir ini sebagai rujukan utama dalam karyanya, diantara

beberapa penelitian tersebut, peneliti akan memberikan tiga contoh, diantaranya:

Pertama, Skripsi “*Metodologi Penafsiran Muhammad al-Amiin al-Harari dalam Kitab Tafsir Hada’iq al-Rauha al-Raihan fi Rawabi Ulum al-Qur’an*” karya Aeni Nahdayati Jurusan Tafsir Hadits, Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan pemikiran islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2015. Skripsi ini membahas tentang Metodologi Penafsiran Muhammad al-amiin al-harari dalam kitab tafsir *hada’iq al-Rauha al-Raihan fi Rawabi Ulum al-Qur’an*. Dalam menyusun skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif analitis sebagai intrumen penelitiannya agar dapat menggambarkan objek apa adanya. Adapun dalam pengumpulan data penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa metode penafsiran yang di gunakan oleh Muhammad al-Amiin al-Harari adalah metode analitis (*tahlili*), yaitu menafsirkan ayat-ayat al-Qur’an secara rinci dan menyeluruh mulai dari *asbab al-Nuzul* ayat, aspek *linguistic*, *munasabah*, *qiraat*. Kemudian kitab tafsir *hada’iq al-Rauha al-Raihan fi Rawabi Ulum al-Qur’an* menggunakan metode *tartib mushafi* yaitu penafsiran yang berurutan sesuai dengan yang terdapat dalam mushaf. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti adalah objek penelitian kitab tafsir yang berbeda.

Kedua, Skripsi “*Metode Tafsir madhu’i Muhammad al-Ghazali (analisa terhadap Kitab Nahwa Tafsir Mawdu’i li Suwar al-Qur’an al-Karim)*” karya Ummu Hafidzoh, Jurusan al-Qur’an dan Hadits, Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2017. Fokus kajian skripsi ini pada metode Muhammad al-Ghazali pada kitabnya *Nahwa Tafsir Mawdu’I li Suwar al-Qur’an al-Karim*. Penulis melakukan penelitian dalam bentuk *library research* dengan menggunakan metode deskripsi dan analisis, yaitu mendeskripsikan data-data yang ada kemudian menganalisisnya secara proporsional. Dalam penelitian ini, penulis secara eksplisit menjelaskan metode penafsiran Muhammad al-Ghazali dalam kitabnya *Nahwa Tafsir*

Mawdu'li li Suwar al-Qur'an al-Karim menggunakan metode mawdu'i per surah dengan menggunakan pendekatan menyatukan tema, yaitu menelusuri pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam tiap surah al-Qur'an dengan langkah-langkah penafsiran yang tertera di dalam pembahasannya.

Ketiga, Skripsi “*Metode dan Corak Tafsir al-Qur'an al-Karim karya Mahmud Yunus*” karya Nasrul Fatah, Jurusan al-Qur'an dan Hadits, Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Kasim Riau, tahun 2014. Fokus kajian skripsi ini yaitu metode dan corak yang di gunakan Mahmud Yunus dalam karyanya tafsir al-Qur'an al-Karim, jenis penelitian yang di gunakan oleh penulis adalah *explanatory* yaitu penelitian yang bersifat menjelaskan yang di lakukan untuk tujuan menjawab permasalahan yang menjadi focus penelitian penulis. Penulis melakukan penelitian dalam bentuk *library research*. Dalam penelitian ini penulis menjelaskan bahwa Mahmud Yunus menggunakan metode *ijmali* dalam kitab tafsirnya, walaupun ada metode *tahlili* dan *muqoron* juga, namun kedua metode tersebut hanya di gunakan di berbagai tempat saja. Dan corak tafsir yang di gunakan *al-Qur'an al-Karim* adalah *al-adabi al-Ijtima'i*.

2. Konseptualisasi

a. Metodologi Penafsiran

Term ‘metodologi’ berasal dari bahasa Inggris “*methodology*” yakni dengan memberikan imbuhan “*logy*” diujung kosakata “*method*”. Pemberian imbuhan semacam itu diujung kata benda menunjuk kepada konotasi “ilmu”.⁹ Dalam bahasa Indonesia kosakata itu ditulis menjadi “metodologi”. Dengan demikian kosakata tersebut bermakna “ilmu tentang metode”. Sedangkan Corak adalah : Paham atau macam.¹⁰ Dalam hal ini corak penafsiran adalah sekitar hubungan

⁹ *Ibid.*, hlm 581.

¹⁰ Bard Al-Din Muhammad Abdullah al-Zarkasyi, *Al-Burhan fi 'Ulum Al-Qur'an*, (dar al-Fikr, Beirut, 1988), jil II, hlm. 173

tafsir al-Qur'an dengan kecenderungan yang dimiliki mufasir yang bersangkutan.

Metodologi penafsiran ialah ilmu yang membahas tentang cara yang teratur dan terpikir baik untuk mendapatkan pemahaman yang benar dari ayat-ayat Al-Qur'an sesuai kemampuan manusia. Metode tafsir yang dimaksud di sini adalah suatu perangkat dan tata kerja yang digunakan dalam proses penafsiran Al-Qur'an. Perangkat kerja ini, secara teoritik menyangkut dua aspek penting yaitu : pertama, aspek teks dengan problem semiotik dan semantiknya. Kedua, aspek konteks di dalam teks yang mempresentasikan ruang-ruang sosial dan budaya yang beragam di mana teks itu muncul.¹¹ Jika ditelusuri perkembangan tafsir Al-Qur'an sejak dulu sampai sekarang, maka akan ditemukan bahwa dalam garis besarnya penafsiran Al-Qur'an ini dilakukan dalam empat cara (metode), sebagaimana pandangan Al-Farmawi, yaitu : *ijmaliy* (global), *tahliliy* (analitis), *muqarin* (perbandingan), dan *maudhu'iy* (tematik).¹²

b. Kitab *al-Ayat al-Kauniyyah Fi al-Qur'an al-Karim*

Penelitian ini menggunakan kitab *Tafsir al-Ayat al-Kauniyyah Fi al-Qur'an al-Karim* karya Zaghoul Raghieb Muhammad al-Najjar yang diterbitkan oleh *Maktabah al-Syuruq al-Dawliyyah*, pada tahun 2007 (cetakan-1). Terdiri dari 4 jilid.

Pada kitab ini pula penulis akan mengambil beberapa penafsiran Zaghoul dari jilid yang berbeda yang akan dijabarkan pada bab IV sekaligus untuk mengetahui bagaimana metodologi dan corak penafsiran Zaghoul al-Najjar dalam kitab tafsirnya, Berikut beberapa ayat yang akan peneliti bahas pada bab IV :

- 1) Ayat tentang langit pada Surat al-Baqoroh ayat 22 yang terdapat pada jilid 1

¹¹ Nasharuddin Baidan, *Rekonstruksi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta, PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 2000), hlm. 57 – 58.

¹² Abdul Hay Al-Famawiy, *Al-Bidayah fi Al-Tafsir Al-Maudhu'iy*, Al-Hadharah Al-Arabiyah, Kairo, Cetakan II, 1977. hlm. 23

- 2) Ayat tentang laut (serta mencakup pembahasan angin, gunung dan bumi) pada Surat at-Thur ayat 6 yang terdapat pada jilid 3
- 3) Ayat tentang hewan pada Surat al-Ghasyiyah ayat 17 yang terdapat pada jilid 4
- 4) Ayat pada tumbuhan/buah-buahan pada Surat at-Tin ayat 1-3 yang terdapat pada jilid 4

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang terfokus pada pengumpulan data berupa buku-buku kepastakaan, karya-karya tulis atau data lain dalam bentuk dokumentasi, sehingga data yang diperoleh adalah berasal dari kajian teks atau buku-buku yang relevan dengan pokok masalah di atas.¹³

2. Sumber Data

Sumber data primer atau rujukan utamanya yaitu *Tafsir al-Ayat al-Kauniyyah fi al-Qur'an al-Karim* karya Zaghloul Raghieb Muhammad al-Najjar (*Maktabah al-Syuruqal-Dawliyyah*, 2007).

Sedangkan sumber data sekunder yaitu *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* karya Manna' al-Qaththan (penerbit pustaka al-kautsal: Jakarta Timur, 2006, cetakan ke-1); *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* karya Abdul Mustaqim (Penerbitpress: Yogyakarta, 2015, cetakan ke-2); dan *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* karya Nashiruddin Baidan (Penerbit pustaka pelajar: Yogyakarta, 1998, cetakan ke-1).

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berupa dokumentasi yaitu pengumpulan literatur dari buku *Tafsir al-Ayat al-Kauniyyah fi al-Qur'an al-Karim*, buku terkait materi, jurnal ilmiah, dan artikel.

4. Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan yaitu analisa isi (*content analysis*), yakni model penelitian yang bersifat pembahasan mendalam

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), jilid 1, hlm. 9.

terhadap objek utama¹⁴ yang akan penulis kaji yaitu metode dan corak penafsiran Zaghoul Raghieb Muhammad al-Najjar dalam kitab *Tafsir al-Ayat al-Kauniyyah Fi al-Qur'an al-Karim*.

¹⁴Winarno Surakhmad, *Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Transito, 1980), hlm 139.